

## **BAB II**

### **DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Teori Sinyal**

Teori sinyal mengungkapkan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dalam teori ini dapat berupa informasi perusahaan. Informasi yang akurat, relevan, lengkap dan tepat waktu sangat diperlukan untuk pengguna laporan keuangan sebagai media untuk menentukan keputusan (Galus dan Horri, 2021). Menurut Suwardjono (2014), teori sinyal mendasari pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mempublikasikan informasi yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*).

Menurut Brigham dan Houston (2014) teori sinyal merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor mengenai bagaimana perspektif manajemen mengenai prospek perusahaan untuk masa mendatang. Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan sebagai penghubung antara pihak perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan, untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Pramesti et al., 2022). Ketika pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi lebih awal, maka mereka dapat menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*) (Rafikaningsih et al., 2020). Dengan

mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu oleh perusahaan, hal tersebut menunjukkan adanya sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan, sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Marlina et al., 2022).

## **2.2. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Suwardjono (2014), ketepatan waktu didefinisikan sebagai tersedianya informasi bagi pembuat keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan wajib disajikan dalam kurun waktu yang teratur untuk menunjukkan adanya perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai laporan keuangan (Pristiwantiyasih, 2021).

Perusahaan yang telah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan laporan keuangannya kepada publik. Peraturan yang berkaitan dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan telah mengalami pembaharuan seiring berjalannya waktu. Mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam- LK Nomor KEP 346/BL/2011 tahun 2011 yang selanjutnya diperbaharui dengan POJK Nomor 14 Tahun 2022 yang menyebutkan bahwa perusahaan publik diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Jika

laporan keuangan berkala telah diotorisasi oleh manajemen sebelum batas waktu penyampaian sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 dan pasal 6, maka perusahaan publik wajib menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat paling lama 2 (dua) hari kerja setelah tanggal otorisasi.

Namun pada tahun 2020, pandemi covid-19 merebak di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penyesuaian terhadap peraturan penyampaian laporan keuangan. Pihak regulator merespon fenomena tersebut dengan menerbitkan kebijakan relaksasi penyampaian laporan keuangan. Kebijakan tersebut berupa Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang menyatakan bahwa pelaporan laporan keuangan serta laporan tahunan diperpanjang selama dua bulan dari batas penyampaian laporan keuangan.

Terdapat konsekuensi yang harus ditanggung oleh perusahaan jika melakukan pelanggaran terhadap ketentuan penyampaian laporan keuangan, sebagaimana diatur dalam peraturan Nomor 14/ POJK.04/2022 pasal 25 Otoritas Jasa Keuangan memberlakukan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda dengan membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran atau pencabutan izin orang perseorangan. Penerapan sanksi yang tegas dalam penyampaian laporan keuangan, diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan tepat waktu maka akan diberikan angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberi angka 0.

### 2.3. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan, untuk itu diperlukan suatu alat analisis agar dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Menurut Harahap (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan dan lainnya. Profitabilitas juga berarti penting dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Darmawan, 2020). Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan *return on asset* karena *return on asset* memiliki keunggulan salah satunya adalah dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi (Munawir, 2002). Sejalan dengan fenomena yang terjadi pada sektor barang konsumen non primer yang dimuat pada kontan.id tahun 2023, sektor tersebut mengalami permasalahan berkaitan dengan performa bisnis dan keuangan sehingga rasio ini penting untuk sektor barang konsumen non primer untuk

menyusun strategi untuk meningkatkan performa bisnis, berdasarkan hal tersebut peneliti memilih indikator *Return on Asset* yang dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.4. **Leverage**

Menurut Sujarweni (2019) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud yaitu seperti aset, modal, dan piutang. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *leverage* suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena DAR dapat memberikan indikasi secara langsung mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya jika diperlukan dengan menjual aset yang dimiliki perusahaan, yang mana hal tersebut memberikan perspektif lebih luas dibandingkan dengan *Debt to Equity Ratio* yang hanya membandingkan utang dengan ekuitasnya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

#### 2.5. **Afiliasi KAP**

Kantor Akuntan Publik, atau dapat disingkat KAP merupakan badan usaha yang didirikan berlandaskan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berlandaskan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011

tentang Akuntan Publik. Perusahaan yang telah *go public* di Indonesia, memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Untuk memenuhi kewajiban tersebut perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik dapat dibedakan berdasarkan afiliasinya, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan non *big four*. Di Indonesia terdapat 4 KAP yang berafiliasi dengan *big four*. Berikut merupakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* (Joened & Damayanthi, 2016) :

1. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan berafiliasi dengan *PricewaterhouseCoopers (PwC)*
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*
3. KAP Purwantoro, Sungkoro dan Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young (EY)*
4. KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*

Dalam penelitian ini afiliasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* diberikan angka 1 sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *big four* diberikan angka 0.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima penelitian terdahulu sebagai referensi. Berikut ini merupakan hasil riset dari penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1.**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                    | Variabel                                                                                                                                                                      | Subjek                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Andriana dan Raspati (2015) | <b>Independen :</b><br>X1 : Profitabilitas<br>X2 : Kepemilikan Publik<br><br><b>Dependen :</b><br>Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan                            | Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2013 | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. |
| 2. | Sunarto et al., (2021)      | <b>Independen :</b><br>X1 : <i>Profitability</i><br>X2 : <i>Liquidity</i><br>X3 : <i>Company Size</i><br>X4 : <i>Reputation of Public Accounting</i><br><br><b>Dependen :</b> | <i>Manufacturing companies listed on the IDX 2015 - 2018</i>        | <i>Profitability</i> dan <i>Reputation of Public Accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Timeliness Reporting Financial Statement</i> sedangkan <i>Liquidity</i> dan           |

|    |                                |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                 |
|----|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                | Y : <i>Timeliness Reporting Financial Statement</i>                                                                                                                                          |                                                                                                    | <i>Company Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Timeliness Reporting Financial Statement</i>                                                                                                  |
| 3. | Karina dan Amarazani (2023)    | <b>Independen :</b><br>X1 : Ukuran Perusahaan<br>X2 : Profitabilitas<br>X3 : Likuiditas<br>X4 : Opini Audit<br><br><b>Dependen :</b><br>Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan     | Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 | Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit berpengaruh positif, sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan                             |
| 4. | Pazrilia dan Budiantara (2023) | <b>Independen :</b><br>X1 : Profitabilitas<br>X2 : Ukuran Perusahaan<br>X3 : Reputasi KAP<br>X4 : Opini Auditor<br><br><b>Dependen :</b><br>Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan | Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019            | Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Opini Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu |

|    |                          |                                                                                                                                                                       |                                                                                                     |                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                          |                                                                                                                                                                       |                                                                                                     | Penyampaian Laporan Keuangan                                                                                                                                          |
| 5. | Handayani et al., (2021) | <b>Independen :</b><br>X1 : Profitabilitas<br>X2 : Ukuran Perusahaan<br>X3 : <i>Leverage</i><br><b>Dependen :</b><br>Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan | Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 | Profitabilitas berpengaruh positif, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan |

Sumber : Penelitian Terdahulu

## 2.7. Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan cerminan keadaan sebuah perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Galus & Horri, 2021). Laba yang besar pada suatu perusahaan merupakan sebuah indikasi bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik kedepannya dan mempunyai kemampuan dalam hal mengelola perusahaan yang baik, begitu juga sebaliknya perusahaan dengan laba yang kecil memiliki kecenderungan pengelolaan perusahaan yang kurang baik (Handayani et al., 2021). Sejalan dengan teori sinyal bahwa ketika suatu perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas tinggi, maka manajemen

perusahaan akan menggunakan informasi tersebut untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham untuk mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini . Ketika perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat, sehingga mereka akan secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin (Salihi et al., 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan kabar baik bagi pihak eksternal, sehingga memotivasi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu (Galus & Horri, 2021). Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andriana dan Raspati (2015), mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Pazrilia dan Budiantara (2023) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori yang didukung oleh hasil penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

### 2.7.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Rasio *leverage* berkaitan terhadap risiko keuangan suatu perusahaan. Ketika rasio *leverage* tinggi, maka hal tersebut dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan *default* dan dilikuidasi. Hal tersebut jelas merupakan *bad news* bagi investor dan pemberi pinjaman karena akan meningkatkan risiko yang terkait dengan investasi atau pinjaman mereka yang menyebabkan mereka memerlukan tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengompensasi risiko tambahan (Darmawan, 2020). Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga resiko keuangan yang dimiliki perusahaan. Hubungan antara resiko keuangan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah apabila resiko keuangan suatu perusahaan tinggi maka ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut cenderung menurun (Handayani et al., 2021). Sejalan dengan teori sinyal pihak manajemen akan cenderung untuk melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan ketika laporan tersebut memuat berita buruk. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan rasio *leverage* serendah – rendahnya (Salihi et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2021) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penyampaian laporan keuangan, yang artinya semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, semakin tidak tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan teori yang didukung oleh hasil penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

### **2.7.3 Pengaruh Afiliasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Informasi mengenai kinerja perusahaan yang akan disampaikan kepada publik haruslah akurat dan terpercaya, sehingga perusahaan membutuhkan pihak independen untuk melakukan proses audit laporan keuangan (Dewayani et al., 2017). Untuk memastikan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan membutuhkan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Kantor akuntan publik yang bereputasi baik biasanya merupakan kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan *big four* (Anggreni, 2018). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* akan memberikan sinyal positif kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan *big four* dinilai mampu melaksanakan tugas auditnya dengan lebih efektif dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu, sehingga perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya (Sunarto et al., 2021).

Dengan demikian semakin baik afiliasi KAP yang dipilih oleh perusahaan untuk melaksanakan audit laporan keuangan, semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Pazrilia dan Budiantara (2023) mengungkapkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori yang didukung oleh hasil penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H3 : Afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

